

Pengaruh Sustainability Report, Political Connection Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI

Sarmila Maharani¹, Citra Indah Merina²

¹Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang, sarmilamaharani12@gmail.com

²Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang, citraindah@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dimasa lampau untuk melihat keadaan keuangan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability report, political connection dan firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar di BEI dan dimensi pengungkapan yang memiliki pengaruh paling signifikan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di hitung menggunakan rasio ROA dan variabel independennya adalah sustainability report, political connectio, dan firm size. Data diproses dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS untuk tahapan uji berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian secara simultanmenunjukkan bahwa sustainability report, political connection, dan firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Sedangkan secera persial sustainability report dan political connection tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan firm size secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Sustainability Report, Political Connection dan Firm Size.

ABSTRACT

Financial performance reports are made to describe the company's financial condition in the past to see its financial condition in the future. This research aims to analyze the influence of sustainability reports, political connections and firm size on the financial performance of energy companies listed on the IDX and the disclosure dimensions that have the most significant influence. The dependent variable in this research is financial performance which is calculated using the ROA ratio and the independent variables are sustainability report, political connection and firm size. The data was processed using manual calculations and the SPSS application for the test stages in the form of descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results simultaneously show that sustainability reports, political connections, and firm size have no effect on the financial performance of energy companies in Indonesia. Meanwhile, sustainability reports and political connections have no partial effect on financial performance, while firm size has a partial effect on financial performance.

Keywords : *Company Financial, Sustainability Report, Political Connection and Firm Size.*

A. PENDAHULUAN

Pada utamanya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan dari pendiriannya, salah satu tujuan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan sasaran perusahaan yaitu menjamin kelangsungan hidup perusahaan melalui pertumbuhan dan pencapaian laba (profit).

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Yang et al. 2022) . Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dimasa lampau untuk melihat keadaan keuangan dimasa yang akan datang (Permata Sari dan Andreas 2019).



Sustainability report yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (GRI, 2006: 3). Pengungkapan standar dalam Sustainability Report menurut GRI – G4 Guidelines terdiri dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Laskar 2019), (Eliyana dan Subakir 2020), (Bukhori dan Sopian 2017) menyimpulkan bahwa sustainability report (kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian (Widyasari 2020) mengatakan bahwa pengungkapan sustainability reporting tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koneksi politik dapat diartikan sebagai adanya petinggi negara dan anggota partai politik yang memiliki koneksi atau merangkap jabatan sebagai pemimpin perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Juwono dan Mayang sari 2022). Jalur politik digunakan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan bisnis sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dan memaksimalkan laba. Harapannya dengan adanya keterkaitan dan koneksi tersebut dapat memberikan manfaat dengan adanya sistem etika balas budi bagi kedua pihak, baik perusahaan maupun anggota publik.

Firm size mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Firm size dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Nugraha 2015). Penelitian yang dilakukan (Theacini dan Wisadha 2014) serta (Sayekti dan Santoso 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita dan Hartono 2018) serta (Wardani dan Rudolfus 2016) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena penelitian ini berawal dari banyaknya kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas penggalian. Polusi udara yang ditimbulkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya di Provinsi Banten disebut berkontribusi pada ribuan angka kematian dan kerugian kesehatan hingga belasan triliun rupiah. Fenomena penelitian ini berawal dari banyaknya kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas penggalian. Polusi udara yang ditimbulkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Suralaya di Provinsi Banten disebut berkontribusi pada ribuan angka kematian dan kerugian kesehatan hingga belasan triliun rupiah. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Japlim, Nirmala, dan Meilasari 2021) tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian (Japlim, Nirmala, dan Meilasari 2021) menggunakan satu variabel bebas yaitu sustainability report, sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan dua variabel bebas yaitu political connection dan firm size. Pada penelitian ini sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena keterlibatan pengusaha energy yang berhubungan dengan dunia politik dan sektor energi khususnya penggalian memberikan dampak negatif karena banyaknya fenomena kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh aktivitas penggalian.

B. KAJIAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan hubungan simbiosis mutualisme yang mana diharapkan suatu kegiatan tersebut saling menguntungkan diantara pihak satu dengan pihak lain. Legitimasi kerap menjadi aspek penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi dari masyarakat kepada perusahaan, menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. (Ahmad dan Sulaiman, 2004).

Teori Stakeholder

Freeman (1983) Istilah stakeholder awalnya diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI), yakni merujuk kepada "those groups without whose support the organization would cease to exist". Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dalam teori ini, manajemen perusahaan harus mengelola modal intelektual dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (human capital), aset fisik (physical capital) maupun structural capital.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo dan Faradiza 2014). Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diprosikan dengan dimensi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA). ROA di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sustainability Report

Sustainability report dapat didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam mencapai tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Dalam standar GRI, indikator kinerja dibagi menjadi enam kategori yaitu aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek tenaga kerja dan kepatuhan kerja, aspek hak asasi manusia, aspek masyarakat, dan aspek tanggung jawab produk dengan total indikator mencapai 91 item. 91 item tersebut dapat di rincikan sebagai berikut yaitu 9 item didalam kategori ekonomi, 34 item di dalam kategori lingkungan, 16 item di dalam kategori tenaga kerja dan kepatuhan kerja, 12 item di dalam kategori hak asasi manusia, 11 item di dalam kategori masyarakat dan 9 item di dalam kategori tanggungjawab atas produk (Fernandez, 2014). Pengungkapan Sustainability report di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$



Political Connection

Koneksi politik dapat diartikan sebagai adanya petinggi negara dan anggota partai politik yang memiliki koneksi atau merangkap jabatan sebagai pemimpin perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Juwono dan Mayangsari 2022). Political connection di ukur dengan menggunakan variabel dummy. Penilaian atau pengukuran variabel ini dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan memiliki hubungan politik saat dimana baik anggota parlemen, menteri, atau kepala negara, maupun relasi dekat dengan pejabat tinggi termasuk sebagai salah satu jajaran direksi maupun sebagai pemegang saham. Diberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak memiliki hubungan politik saat dimana baik anggota parlemen, menteri, atau kepala negara, maupun relasi dekat dengan pejabat tinggi termasuk sebagai salah satu jajaran direksi maupun sebagai pemegang saham (Suhartono dan Sany 2015).

Firm Size

Firm size mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Firm size di ukur berdasarkan rumus:

$$LN = \text{Total Aktiva}$$

C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik yang termasuk dalam perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023 dengan jumlah perusahaan sebanyak 82 perusahaan. Dari hasil pemilihan sampel, terdapat 61 perusahaan energi yang dijadikan sampel penelitian. Adapun periode yang diteliti adalah sebanyak dua tahun, yaitu pada tahun 2022-2023 sehingga jumlah data menjadi 122 data pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini karena jelas bahwa data sekunder lebih mudah didapat, seperti yang terlihat dari laporan keuangan yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan diaudit secara independen oleh akuntan publik (Tersiana, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report dan Sustainability report periode 2022-2023 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga diperoleh dari berbagai website perusahaan, artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber.

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang berubah atau muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Sustainability report

Sustainability report yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya (GRI, 2006: 3). Pengungkapan standar dalam Sustainability Report menurut GRI – G4 Guidelines terdiri dari tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Political Connection

Koneksi politik dapat diartikan sebagai adanya petinggi negara dan anggota partai politik yang memiliki koneksi atau merangkap jabatan sebagai pemimpin perusahaan atau pemegang saham tertinggi perusahaan (Juwono dan Mayangsari 2022). Koneksi politik adalah sumber daya yang sulit atau mahal bagi perusahaan lain untuk mendapatkannya. Koneksi politik lebih bermanfaat bagi perusahaan dimana politik merupakan penentu penting dari profitabilitas. Dengan adanya perusahaan terkoneksi dengan politik maka perusahaan diuntungkan dengan mendapatkannya akses pembiayaan terutama pinjaman bank, selain itu bank mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah.

Firm Size

Firm size mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya.

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio return on asset (ROA). Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Teknik Analisis

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, sejumlah teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian secara metodis, pendekatan analisis kuantitatif adalah semacam penelitian yang mengintegrasikan korelasi antara variabel-variabel yang dimasukkannya.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal, statistik digunakan untuk menilai data dengan meringkas atau mengkarakterisasi data yang dikumpulkan sebagaimana adanya (Sanusi, 2011).



Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi ini bertujuan untuk menentukan dan menilai reliabilitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah atau tidak variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi teratur. Distribusi data yang normal atau hampir normal merupakan komponen penting dari model regresi yang layak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi menunjukkan adanya korelasi (independen). Menganalisis nilai faktor inflasi tolerance dan variance merupakan salah satu cara untuk mencari multikolinearitas (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain tidak sama dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara residual/error dari periode t dan residual dari periode t-1 dalam model regresi linier (sebelumnya). Regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (Multivariate Regression) merupakan suatu model di mana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen (Sanusi, 2011). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji variabel independen, yakni pengungkapan sustainability report, political connection, dan firm size terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan(ROA).

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif fluktuasi variabel dependen dapat diperhitungkan oleh model regresi. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada di antara 0 dan 1.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F (Overall Significance Test) menunjukkan jika variabel independen model memiliki dampak pada variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sesuai dengan tabel hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data terdistribusi dengan normal. Berikut tabel hasil perhitungan.

TABEL HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1539.9207
	Std. Deviation	878.10359
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.125
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12816.067		1.924	.057		
SR	-179.202	.085	2.700	.422	.944	1.060
PC	-2860.006	-.078	.168	.450	.990	1.010
SIZE	-4.010	.154	-1.517	.014	.951	1.052

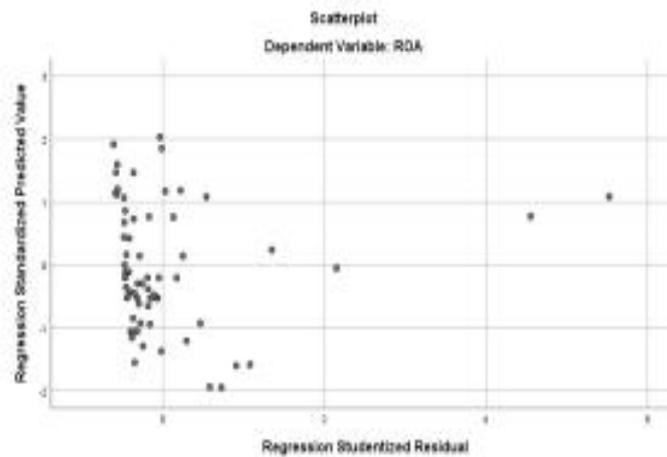
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besaran nilai statistik tolerance untuk variabel sustainability report adalah 0,944 dan nilai VIF adalah 1,060. Nilai tolerance untuk variabel political connection adalah 0,990 dan nilai VIF adalah 1,010. Nilai tolerance untuk variabel *firm size* adalah 0,951 dan nilai VIF adalah 1,052. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10,00 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.



Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:



Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tanpa mengumpul atau membentuk sebuah pola sehingga disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1507.38254
Cases < Test Value	61
Cases >= Test Value	61
Total Cases	122
Number of Runs	63
Z	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	.714

a. Median

Berdasarkan tabel pada hasil uji Run Test penelitian ini, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,714 lebih besar dari 0,05 maka dengan ini disimpulkan tidak adanya autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat di lanjutkan

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12816.067	6661.870		1.924	.057
	SR	-179.202	222.096	.085	.807	.422
	PC	-2860.006	3774.154	-.078	.758	.450
	SIZE	-4.010	2.735	.154	.466	.014

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa konstanta memiliki nilai 12816,06. Hal ini menjelaskan bahwa nilai variabel terikat akan senilai 12816 jika semua variabel independen bernilai 0.

1. Variabel *sustainability report* memiliki kofisien yang negatif yaitu -0,085. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas senilai 1, maka kinerja keuangan akan meningkat senilai -0,085 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.
2. Variabel *political connection* memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *political connection* senilai 1, maka kinerja keuangan akan meningkat senilai 0,078 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.
3. Variabel *firm size* memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *firm size* senilai 1, maka kinerja keuangan akan meningkat senilai 0,154 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Dari hasil pengujian hipotesis secara regresi linier di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *sustainability report*
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai 0,422 > $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel *political connection*.
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai 0,450 > $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *political connection* terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *Firm Size*
Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang ada, maka didapat nilai 0,014 < $\alpha = 0,05$ karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Hepotesis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinan (R²) pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:



TABEL KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.288	272.64892	1.752

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan tampilan output SPSS model summary, nilai adjusted R2 adalah 0,288 yang berarti variabel dependen pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 28%. Kesimpulannya 28%, perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan (Y) dijelaskan oleh variabel sustainability report (X1), political connection (X2) dan firm siza (X3). Sedangkan sisanya 77,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau faktor -faktor lain diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (F) pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496499.483	3	165499.828	2.226	.102 ^b
	Residual	2601810.106	35	74337.432		
Total	3098309.590	38				

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh nilai F hitung = 2,226 dengan signifikan senilai (Sig) 0,102 yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 artinya tidak signifikan, maka hepotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti variabel *sustainability report* (X1), *political connection* (X2) dan *firm size* (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel devenden (Y) pada tingkat $\alpha = 0,05$.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (T) pada penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12816.067	6661.870		1.924	.057
	SR	-179.202	222.096	.085	.807	.422
	PC	-2860.006	3774.154	-.078	.758	.450
	SIZE	-4.010	2.735	.154	.466	.014

Berdasarkan hasil pengujian tabel hipotesis secara parsial diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *sustainability report* memiliki nilai signifikansi = 0,422 > level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel *Political Connection*

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *political connection* memiliki nilai signifikansi = 0,450 > level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Variabel *Firm Size*

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi = 0,01 < level of significant (α) = 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

***Sustainability Report* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi 0,422 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 222,09. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Japlim dkk (2022), Kumala dan Widyasari (2020), mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas karena perusahaan lebih memperhatikan laba semata daripada kewajiban organisasi. Hal itu terlihat dari masih banyaknya kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang berdampak langsung kepada masyarakat dan lingkungan. Ternyata *sustainability reports* tak menjadi pengukuran dalam menambah kualitas kerja keuangan. Profit yang diperoleh organisasi tak terpengaruh dari CSR atas laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan juga lebih mengutamakan kepentingan stakeholder-nya yang mengutamakan profit demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

***Political Connection* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,450 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 3774,15. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Azizah dan Amin (2020), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *political connection* terhadap kinerja



keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Prabowo (2020), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *political connection* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mayoritas perusahaan energi tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah ataupun partai politik. Ada atau tidaknya koneksi politik pada perusahaan tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja perusahaan. Koneksi politik dalam perusahaan tidak menjanjikan perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Selain itu, politisi yang terkoneksi dengan perusahaan cenderung lebih tertarik untuk memaksimalkan tujuan politik daripada memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Politisi yang terkoneksi dengan perusahaan sebagian besar hanya menjadikan perusahaan sebagai tempat pembiayaan untuk kegiatan politiknya terutama disaat berkampanye.

Firm Size Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,014 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 2.735. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh Theacini dan Wisadha (2014) serta Sayekti dan Santoso (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitari dan Hartono (2016) serta Wardani dan Rudolfus (2017) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Perusahaan dengan total aset besar memiliki akses pasar yang lebih baik serta memiliki kegiatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *sustainability report* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas karena perusahaan lebih memperhatikan laba semata daripada kewajiban organisasi. Profit yang diperoleh organisasi tak terpengaruh dari CSR atas laporan keberlanjutan. Hal ini berarti *sustainability report* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *political connection* secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu dikarenakan *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena mayoritas perusahaan energi tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah ataupun partai politik. Ada atau tidaknya koneksi politik pada perusahaan tidak akan mempengaruhi baik atau buruknya kinerja perusahaan. koneksi politik pada perusahaan energi

sebagian besar digunakan sebagai upaya untuk memperluas industri terkait dengan ijin usaha khususnya pertambangan. Selain itu, politisi yang terkoneksi dengan perusahaan cenderung lebih tertarik untuk memaksimalkan tujuan politik daripada memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *firm size* secara persial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Perusahaan dengan total aset besar memiliki akses pasar yang lebih baik serta memiliki kegiatan operasional yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan

Hasil uji secara simultan variabel *sustainability report*, *political connection* dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan energi khususnya pertambang agar dapat memperhatikan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dalam pelaksanaannya memperhatikan kepatuhan dan kewajiban, terutama bagi emiten energi khususnya pertambangan yang kegiatan usahanya sangat terkait dengan sumber daya alam. Jika didasarkan teori legitimasi, perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan pembangunan berkelanjutan terutama dalam hal pelestarian lingkungan karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia di masa mendatang, sehingga diharapkan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar periode penelitian dapat ditambah, sampel yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta penambahan terhadap jumlah variabel internal perusahaan seperti *earning per share*, *leverage*, umur perusahaan, ukuran dewan komisari, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham asing dan lain-lain. Serta penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian mendatang, lebih khususnya bagi yang memiliki kesamaan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, Mochamad Rizki Triansyah, dan Dani Sopian. (2017). "Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan." *Sikap* 2(1): 35–48.
- Eliyana, dan Subakir. (2020). "Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Assets (Roa) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan." *Majalah Ekonomi* 25(1): 67–74. doi:10.36456/majeko.vol25.no1.a2453.
- Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). Stockholders dan Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88– 106. <https://doi.org/10.2307/41165018>



<http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses 03 April 2024.

<https://www.antikorupsi.org/>Diakses 20 April 2024

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv213m30dxko/>Diakses 20 April 2024

<https://www.kompas.id/baca/riset/2024/04/04/kerusakan-lingkungan-tambang-timah-senilai-rp-271-triliun-haruskan-diganti/>Diakses 20 April 2024

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230903124850-17-468587/5-pengusaha-kakap-terjun-politik-siapa-paling-kaya/>Diakses 21 April 2024

<https://market.bisnis.com/read/20240123/192/1734766/boy-thohir-bilang-adaro-dukung-prabowo-gibran-ini-klarifikasi-manajemen/>Diakses 21 April 2024

Japlim, Rendy Yulius, Azwa Nirmala, dan Fitriana Meilasari. (2021). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 4: 1–6.

Juwono, Surono, dan Sekar Mayangsari. (2022). "Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9(1): 1–26. doi:10.25105/jat.v9i1.10357.

Laskar, Najul. (2019). "Does Sustainability Reporting Enhance Firms Profitability? A Study on Select Companies from India and South Korea." *Indian Journal of Corporate Governance* 12(1): 2–20. doi:10.1177/0974686219836528.

Nugraha, Meiranto. (2015). "Diponegoro Journal of Accounting." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No.(Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Permata Sari, Intan Ayu, dan Hans Hananto Andreas. (2019). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Keuangan Perusahaan Di Indonesia." *International Journal of Social Science and Business* 3(3): 206. doi:10.23887/ijssb.v3i3.20998.

Theacini, Deby Anastasia, dan I Gde Suparta Wisadha. (2014). "Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3: 733–46.

Sayekti, Lulu Mardhiyah, dan Suryo Budi Santoso. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)." *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 1(1): 37–47. doi:10.30595/ratio.v1i1.7973.

Widyasari, Micheline Kumala,. (2020). "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(4): 1736. doi:10.24912/jpa.v2i4.9369.

Wardani, Deni, dan Maria Yeschrina Rudolfus. (2016). "Dampak Leverage , Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(1): 1–16. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/26>.